ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (STUDI KASUS PADA CV. MELAI FRESH BAUBAU)

Nirmayanti Nasrah*¹ Endang Tri Pratiwi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nirmayanti052@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – ETAP Pada CV. Melai Fresh Baubau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV. Melai Fresh Baubau belum menerapkan standard akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Laporan yang dibuat hanya dalam bentuk data penjualan, pendapatan, pengeluaran dan produksi. Dalam hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK-ETAP.

ABSTRACT

This study aims to implement the preparation of financial statements based on SAK – ETAP on CV. Melai Fresh Baubau. The research method used in this research is descriptive qualitative analysis, which is to describe a company situation in a systematic, actual and accurate way by collecting data based on data that appears in the company, where the facts are collected, processed, and analyzed so that further conclusions can be drawn. and give advice. The results showed that the financial statements prepared by CV. Melai Fresh Baubau has not yet implemented financial accounting standards for entities without public accountability (SAK-ETAP). Reports are made only in the form of sales, income, expenses and production data. This is due to the limited knowledge and human resources they have.

Keywords: Financial Statements, SAK-ETAP

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku (Hermanto & Agung, 2012). Menurut Hery (2016) laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu

perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga dan memelihara kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu perusahaan.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun dengan cermat dan bebas dari bias. Laporan keuangan harus diinterpretasikan oleh para pihak yang berkepentingan (*interested party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu diperlukan adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

CV. Melai Fresh Baubau merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo RT 02 RW 04, Kelurahan Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara. CV. Melai Fresh Baubau didirikan pada tahun 2012. Produk yang dijual oleh CV. Melai Fresh Baubau adalah air minum dalam kemasan gelas dan galon. CV. Melai Fresh Baubau yang bergerak dibidang Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mempermudah dan mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, laba atau rugi. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2009.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Menurut Kasmir (2013) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

2.2. Pengertian SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika :
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas adalah dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal. Oleh sebab itu, Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan public, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksadana, dan kontrak investasi kolektif.
 - b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose statements) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah :
 - a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha.
 - b. Kreditur.
 - c. Lembaga pemerikat kredit.

2.3. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK-ETAP

1. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan.
2. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan.
3. Penyajian Laporan Keuangan.

2.4. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP

Tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif 1 Januari 2011. (SAK ETAP, 2017).

Menurut SAK ETAP (2017) Laporan Keuangan Entitas meliputi :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2012) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut SAK ETAP (2017) informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos berikut :

- a. Kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti Investasi
- e. Aset Tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2017).

Berikut adalah informasi yang disajikan laporan laba rugi. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan laporan perubahan ekuitas menurut IAI (2017), Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh ekuitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Menurut SAK ETAP (2017) informasi yang disajikan dilaporan perubahan ekiutas menunjukkan :

- a. Laba rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham treasure, dan dividen serta distribusi lainnya pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atats kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi investasi dan pendanaan. (SAK ETAP, 2017).

Informasi yang disajikan didalam laporan arus kas menurut SAK ETAP (2017) yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2009a : 8.1).

Menurut SAK ETAP (2017,27) Catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Populasi merupakan totalitas dari seluruh tujuan ataupun individu yang mempunyai ciri tertentu, kelas serta komplit yang akan diteliti (bahan penelitian) seluruh subjek penelitian. Pokok ataupun nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis bisa berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan tanah pertanian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan CV. Melai Fresh Baubau. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014) Sampel merupakan separuh atau pengganti dari populasi yang akan diteliti. Karena dipakai guna mengganti populasi yang diteliti, sampel biasa dipakai kepada riset yang berupaya menanggapi abstraksi hasil yang ditemukan. Riset kuantitatif misal, peninjauan, menjurus melibatkan jumlah responden yang banyak agar hasil risetnya bisa dilihat untuk mewakili semua populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan CV. Melai Fresh Baubau periode 2019-2020.

3.2. Jenis dan sumber data

3.2.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data-data berupa struktur organisasi, proses pencatatan keuangan, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan lainnya.

3.2.2. Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu :data sekunder. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan CV. Melai Fresh Baubau periode 2019-2020.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, wawancara, observasi dan data sekunder.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan, dimana fakta tersebut dikumpulkan,

diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada CV. Melai Fresh Baubau”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Laporan Keuangan CV. Melai Fresh

Laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Melai Fresh Baubau sangat sederhana, hanya terdiri dari data – data :

1. Penjualan

Penjualan adalah harga yang ditentukan oleh CV. Melai Fresh Baubau setelah diambil keuntungan dari perhitungan harga pokok produksi.

2. Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan air minum dalam kemasan gelas dan galon. Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan untuk semua aktivitas yang mencakup kegiatan dalam perusahaan.

Tabel 1. Data Keuangan CV. Melai Fresh Baubau Tahun 2019

DATA KEUANGAN CV. MELAI FRESH BAUBAU		
NO	KETERANGAN	TAHUN 2019
1	PENJUALAN	Rp. 7.428.000.000
2	PENDAPATAN	Rp. 7.429.200.000
3	PENGELUARAN	Rp. 7.429.200.000
	JUMLAH	Rp. 22.286.400.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 Data Keuangan CV. Melai Fresh Baubau Tahun 2019 menunjukkan bahwa, data penjualan CV. Melai Fresh Baubau sebesar Rp. 7.428.000.000 dan data pendapatan sebesar Rp. 7.429.200.000 serta data pengeluaran sebesar Rp. 7.429.200.000.

Tabel 2 Data Keuangan CV. Melai Fresh Baubau Tahun 2020

DATA KEUANGAN CV. MELAI FRESH BAUBAU		
NO	KETERANGAN	TAHUN 2020
1	PENJUALAN	Rp. 7.247.200.000
2	PENDAPATAN	Rp. 7.295.200.000
3	PENGELUARAN	Rp. 7.295.200.000
	JUMLAH	Rp. 21.837.600.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 Data Keuangan CV. Melai Fresh Baubau Tahun 2019 menunjukkan bahwa, data penjualan sebesar Rp. 7.247.200.000 dan data pendapatan sebesar Rp. 7.295.200.000 serta data pengeluaran sebesar Rp. 7.295.200.000.

4.1.2. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan pada CV. Melai Fresh Baubau sangat sederhana. Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi pada CV. Melai Fresh Baubau berdasarkan data-data yang ada.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK-ETAP

CV. Melai Fresh Baubau	
Laporan Laba / Rugi	
Per 31 Desember 2019	
Pendapatan	Rp. 7.429.200.000
Beban	
Beban gaji	Rp. 674.060.800
Beban listrk	Rp. 127.812.772
Beban telepon dan internet	Rp. 8.640.000
Beban Regulasi Izin Daerah	Rp. 7.500.000
Beban len SNI	Rp. 13.000.000
Beban len BPOM dan LPPOM	Rp. 5.000.000
Beban sumbangan dan promosi	Rp. 30.000.000
Beban perawatan dan peremajaan mesin	Rp. 38.000.000
Beban persediaan bahan kemasan	Rp. 3.748.910.000
	Rp. 4.652.923.572
Laba	Rp. 2.776.276.428

CV. Melai Fresh Baubau	
Laporan Laba / Rugi	
Per 31 Desember 2020	
Pendapatan	Rp. 7.295.200.000
Beban	
Beban gaji	Rp. 917.023.955
Beban listrk	Rp. 135.271.016
Beban telepon dan internet	Rp. 8.640.000
Beban Regulasi Izin Daerah	Rp. 9.000.000
Beban len SNI	Rp. 15.000.000
Beban len BPOM dan LPPOM	Rp. 5.000.000
Beban sumbangan dan promosi	Rp. 45.000.000
Beban perawatan dan peremajaan mesin	Rp. 58.000.000
Beban persediaan bahan kemasan	Rp. 5.063.840.000
	Rp. 6.256.774.971
Laba	Rp. 1.038.425.029

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Dari Tabel 3 Laporan Laba Rugi diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.776.276.428 dan pada tahun 2020 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.038.425.029. Terdapat selisih laba yang di peroleh oleh CV. Melai Fresh Baubau sebesar Rp. 1.737.851.399 penurunan tersebut disebabkan oleh adanya kerusakan mesin produksi sehingga kegiatan beroperasi untuk memproduksi produk terganggu dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan CV. Melai Fresh Baubau.

Berikut pembahasan yang telah dianalisis mengenai laporan keuangan CV. Melai Fresh Baubau :

CV. Melai Fresh Baubau mengetahui bahwa laporan keuangan bagi perusahaan sangat penting akan tetapi tidak mengetahui ketentuan standar penerapan pada penyusunan pelaporan keuangan perusahaan. Terlihat dari hasil penelitian, CV. Melai Fresh Baubau menyajikan laporan keuangannya hanya dalam bentuk data penjualan, pendapatan, pengeluaran dan data produksi. Pencatatan data keuangan perusahaan meliputi :

1. Penjualan, adalah harga yang ditentukan oleh CV. Melai Fresh Baubau setelah diambil keuntungan dari perhitungan harga pokok produksi.
2. Pendapatan, adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan air minum dalam kemasan cup dan gallon
3. Pengeluaran, adalah pembayaran yang dilakukan untuk semua aktivitas yang mencakup kegiatan dalam perusahaan.

Masih sangat sederhana untuk dikatakan sebagai laporan keuangan dan juga menunjukkan bahwa CV. Melai Fresh Baubau tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada pelaporan keuangannya karena kurangnya kesadaran dan pemahaman bahwa menerapkan dengan tidaknya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tidak akan berdampak pada keuangan perusahaan dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ahli dibidang keuangan (akuntansi). Perusahaan tidak menyadari akan pentingnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan, padahal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat menunjukkan kinerja keuangan dan menyediakan informasi posisi keuangan

yang akurat serta mudah dipahami oleh pengguna sehingga memudahkan untuk memperoleh pinjaman atau kredit dari pihak eksternal seperti bank atau perusahaan finansial lainnya untuk lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi perusahaan.\

4.3. Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di CV. Melai Fresh Baubau yaitu:

1. Pada penelitian Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017) tentang Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada CV Aba Komputer) menyatakan bahwa CV Aba Komputer belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), akan tetapi peneliti dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan CV Aba Komputer sesuai SAK ETAP terkecuali CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) dengan mengolah data lengkap CV Aba Komputer.
2. Ponomban, Y. C., Saerang, D. P., & Wangkar, A. (2016) tentang Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Cv. Bahu Bahtera Indah Manado menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan CV. Bahu Bahtera Indah Manado masih banyak perbedaan atau ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EAP), bahkan ada juga laporan-laporan keuangan yang tidak diterbitkan oleh CV. Bahu Bahtera Indah Manado padahal perlu di terbitkan menurut SAK-ETAP yaitu pada laporan arus kas uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
3. Ramayani, C., Arza, F. I., & Leries, F. V. dalam Mutiah (2019) Tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)(Studi Kasus pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok) menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan CV. Citra Pandion Bernas ditinjau berdasarkan SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan, masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh CV Citra Pandion Bernas seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang telah disyaratkan dalam SAK ETAP serta pembelian perlengkapan kantor yang dikelompokkan ke dalam akun beban seharusnya hanya sejumlah perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan atau terpakai saja yang dijadikan beban yaitu 70% dari jumlah perlengkapan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh bahwa laporan keuangan CV. Melai Fresh Baubau yang disusun peneliti berdasarkan SAK ETAP hanya menyajikan Laporan Laba Rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Pada Tahun 2019 laba yang diperoleh sebesar Rp. 2.776.276.428 dan pada Tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 1.038.425.029 dikarenakan adanya kerusakan mesin produksi yang menyebabkan tidak efisiennya kegiatan berproduksi dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

6. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan CV. Melai Fresh Baubau, disarankan agar berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti dengan menambah periode peneliti dan sampel penelitian yang lebih banyak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, Bambang & Mulyo Agung. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta:Graha Akuntan.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. 3, 3 (Sep. 2019), 223–229.

- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. 2017. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151-163.
- Ponomban, Y. C., Saerang, D. P., & Wangkar, A. 2016. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Cv. Bahu Bahtera Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.